

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Raudlatul Athfal NU Banat Kudus

a. Latar Belakang Kelembagaan

Raudlatul Athfal NU Banat Kudus yang di selenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Banat (YPB) sebagai badan hukum penyelenggara RA NU Banat Kudus yang didirikan oleh sekelompok ulama' dan tokoh masyarakat muslim di Kudus Jawa Tengah yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan dan perkembangan bidang pendidikan umat islam dan bangsa Indonesia umumnya. Pada tanggal 2 Januari 1952 RA NU Banat Kudus resmi berdiri. Sebagai pendirinya adalah K.H. Masda'in Amin (adik hadlrotusy syeh K.H.M. Arwani Amin).¹

RA NU Banat Kudus berlokasi di Jl. KHR Asnawi No. 30 Telp (0291) 4250920 Kudus 59316, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 101233190013 Dengan berkembangnya RA NU Banat tanggal 30 Juli 2002 RA Banat di tunjuk sebagai salah satu RA inti Se-Jawa Tengah. Dengan SK kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus No : MK 08/7A/PP. 04/1112/2002.²

RA NU Banat Kudus yang selalu berusaha untuk meningkatkan status yang lebih baik melalui evaluasi diri/Akreditasi, dengan Sertifikat Akreditasi No : 058/BAP-SM/XII/2007 serta mendapat nilai : A (97,39).³

¹ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

² Observasi, mengenai sejarah berdiri RA NU Banat Kudus, pada tanggal 8 Agustus 2016

³ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1. Visi: Terwujudnya generasi yang sholeh sholechah berakhlaqul karimah, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri, percaya diri.⁴
2. Misi :
 - a. Mendidik anak yang berbekal akhlaq sejak dini mengenal Allah SWT dan Rosul.
 - b. Mendidik anak untuk terampil dan menjadi anak yang agamis intelektual serta santun.⁵
3. Tujuan :
 1. Mencetak putra-putri yang soleh dan solechah berhaluan ahlussunnah wal jama'ah dan tanggap terhadap perkembangan IPTEK sehingga menjadi anak yang cerdas, trampil, aktif dan kreatif.
 2. Menumbuh kembangkan bakat minat dan menanamkan nilai-nilai islam serta membangun kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik guna mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke sekolah dasar.⁶

2. Deskripsi Data Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus**a. Keterampilan Motorik Halus**

Motorik Halus adalah gerakan otot kecil, biasanya pada jari-jari tangan, yang sangat dibutuhkan untuk menulis. Diperlukan alat permainan yang merangsang kelenturan, kekuatan, koordinasi jari, serta koordinasi mata-tangan. Bila kualitas Motorik Halus belum optimal, cek terlebih dahulu kualitas perkembangan Motorik Kasar. Lihat pula

⁴ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

⁵ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

⁶ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

kategori fisioterapi motorik kasar untuk alat-alat yang mungkin Anda butuhkan.

Menurut ibu Alfi Syukriyana selaku guru RA NU Banat Kudus, mengatakan bahwa:

“Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.”⁷

Dalam sudut pandang ibu Alfi Syukriyana, motorik halus adalah sebuah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Sedangkan Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, mengatakan bahwa:

“Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat

⁷ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu, dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas mengnyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.”⁸

Dalam sudut pandang ibu Sri Kholistiyani, menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya.

Menurut ibu Alfi Syukriyana, selaku guru RA NU Banat Kudus, mengatakan bahwa:

“Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, Membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran, Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru, Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik dan Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan serta Menjadi sumber penghasilan jika diterbitkan.”⁹

⁸ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

⁹ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

Menurut ibu Alfi Syukriyana, dengan mengetahui beberapa referensi maupun media belajar atau baca, itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan motorik halus anak RA NU Banat Kudus. Sehingga media maupun pengalaman akan membantu dalam pembelajaran khususnya meningkatkan motorik halus anak.

Ibu Alfi Syukriyana juga menambahkan bahwa:

“Bahannya yaitu ada, motorik lintas, abakus simpoa angka, buah angka, pusel angka, halaman buku, sepatu, kaos kaki, pegangan pintu, tutup botol, kancing jepret, velcro dan retsleting (misalnya pada tas), celana, baju, balok, pensil/krayon besar, sendok, gelas, garpu, sikat gigi, sisir, gunting, dll.

Itu semua, tergantung dari materi yang akan kita praktekan pada anak-anak di sekolah, di sesuaikan tema dan juga kemampuan anak-anak.”¹⁰

Menurut ibu Alfi Syukriyana, bahan yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun RA NU Banat Kudus, tergantung materi dan kematangan anak RA NU Banat Kudus itu sendiri.

Di sekolah RA NU Banat Kudus memiliki keistimewaan yang membuat sekolah tersebut menjadi sekolah favorit, sehingga orang tua mempercayakan anak-anaknya di RA NU Banat Kudus. Menurut ibu Alfi Syukriyana, selaku guru RA NU Banat Kudus, mengatakan bahwa:

“Program di sini lebih merujuk pada kurikulum di RA NU Banat Kudus, mengacu pada kurikulum kantor Kementrian Agama dan juga mutan local dari madrasah sendiri. RA NU Banat menerapkan kurikulum KTSP dengan harapan mampu memecahkan berbagai persoalan langsung khususnya di bidang pendidikan khususnya dengan mempersiapkan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap peserta didik secara efektif, efisien dan berhasil guna.”¹¹

¹⁰ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

¹¹ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

Ibu Alfi Syukriyana menjelaskan, bahwa:

“Yang membedakan dengan RA lain adalah RA NU Banat Kudus memfasilitasi semua kegiatan siswa, khususnya hari ahad kegiatan ekstra melipat, mewarnai, drum band, tari, qiroatul quran, dan rebana, sempoa, jarimatika serta mewarnai.”¹²

Dalam sudut pandang ibu Alfi Syukriyana, Pengelolaan pembelajaran pendidikan usia dini (RA) sebagai upaya mengoptimalkan tahap perkembangan anak usia dini sangat perlu diperhatikan oleh beberapa pihak. Selain oleh orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan rumah, guru sangat berperan karena pada masa pra sekolah akan dilewati tahapan tahap perkembangan yang harus terus diperhatikan dengan cara mengelola pembelajaran dengan baik, sesuai dengan karakteristik pembelajaran untuk anak usia dini salah satunya adalah memiliki prinsip pembelajaran belajar bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Pengembangan motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di TK. Bahan kegiatan pengembangan motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dan gerak gabungan. Gerakan-gerakan dasar dilatihkan sedemikian rupa secara bertahap sehingga dikuasai oleh anak didik. Guru harus mencontohkan setiap gerakan dan anak didik diberi kesempatan untuk melakukannya bersama guru. Guru tidak hanya memberikan instruksi dan anak yang melakukan, akan tetapi kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama. Gerakan juga harus bervariasi sehingga suatu permainan terdiri dari beberapa elemen gerakan dasar.

¹² Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

b. Tujuan Perkembangan Motorik halus

Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menempel, menggunting dan sebagainya.

Menurut ibu Alfi Syukriyana, selaku guru RA NU Banat Kudus, mengatakan bahwa:

“1) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, 2) Memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang, 3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata, 4) Penguasaan emosi.”¹³

Dalam sudut pandang ibu Alfi Syukriyana, Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia ini koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Dan anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Ibu Alfi Syukriyana juga menuturkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak RA NU Banat Kudus, menuturkan sebagai berikut:

“Banyak upaya yang telah kami lakukan untuk meningkatkan motorik halus anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan motorik halus anak adalah melatihnya untuk melakukan sesuatu secara rutin dan terus menerus sejak ia kecil. Anda bisa melatih

¹³ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

kemampuan motorik halus anak dengan aktivitas menggambar, mewarnai dan menulis. Kegiatan ini sangat bagus untuk diberikan sesering mungkin kepada anak. Sejak mereka duduk di TK/RA.”¹⁴

Menurut Ibu Alfi Syukriyana, menambahkan bahwa:

“Berikut ini merupakan kegiatan meningkatkan motorik halus:

- a. Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencorat-coret dengan alat tulis
- b. Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu.
- c. Memakai dan melepas sepatu berperekat/tanpa tali.
- d. Memakai dan melepas kaos kaki.
- e. Memutar pegangan pintu.
- f. Memutar tutup botol.
- g. Melepas kancing jepret.
- h. Mengancingkan/membuka velcro dan ritsleting (misalnya pada tas).
- i. Melepas celana dan baju sederhana.
- j. Membangun menara dari 4-8 balok.
- k. Memegang pensil/krayon besar.
- l. Mengaduk dengan sendok ke dalam cangkir.
- m. Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan.
- n. Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.
- o. Memegang gunting dan mulai memotong kertas.
- p. Menggulung, menguleni, menekan, dan menarik adonan atau tanah liat.

Untuk mewarnai kami mengundang guru privat yaitu bapak Ahmad Mikail Kamal, yang prestasinya tidak diragukan lagi.”¹⁵

Menurut ibu Alfi Syukriyana, perkembangan motorik halus dapat dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Untuk usia taman kanak-kanak motorik halus dapat dikembangkan melalui aktifitas merobek, mencukil, membongkar, memotong kertas, menempel, memberi warna, menggambar dan melipat.

Pada tahap perkembangan motorik halus anak usia taman kanak-kanak berkembang pesat, anak mampu mengkoordinasikan antara gerakan

¹⁴ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

¹⁵ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

tangan, dan mata. Adapun kegiatan yang mampu mereka lakukan sesuai dengan tahapan perkembangannya yaitu, menulis, menggambar, merobek, mencongkel, membongkar, memotong kertas, menempel melipat dan memberi warna.

Ibu Alfi Syukriyana juga menjelaskan bahwa dalam meningkatkan motorik halus anak RA usia 5-6 tahun, ada beberapa prinsip yakni:

“1) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak. 2)Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif. 3)Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan. 6)Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak. 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.”¹⁶

Menurut ibu Alfi Syukriyana, Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan. Sehingga memerlukan prinsip yang membuat anak merasa nyaman dan bebas, sehingga dalam melaksanakan kegiatan anak merasa bahagia dan menikmati setiap detiknya.

Sedangkan Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, mengatakan bahwa:

“Model pengembangan kegiatan diterapkan di RA Banat Kudus ini adalah Area, meliputi area agama, area seni, area berhitung, area baca tulis, area IPA dan area balok.”¹⁷

¹⁶ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

¹⁷ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

Menurut ibu Sri Kholistiyani, dengan model area anak-anak RA NU Banat Kudus akan mudah dalam mengembangkan motorik halusnya. Karena model area sangat menyenangkan bagi anak USIA 5-6 tahun, dengan begitu anak akan merasa aman dan dapat mengembangkan motorik halusnya dengan baik.

Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi otak lah sebagai bagian dari susunan saraf pusat yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental. Dengan kata lain, aktivitas anak terjadi di bawah control otak, secara simultan (berkesinambungan) otak terus mengolah informasi yang diterimanya.

c. Manfaat Perkembangan Motorik halus

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Menurut ibu Alfi Syukriyana, selaku guru RA NU Banat Kudus, mengatakan bahwa:

“Manfaat langsung jelas ada. Perkembangan motorik halus yang dimaksud di sini adalah perkembangan otot-otot pada tangan si kecil untuk melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi. Melatih perkembangan gerakan motorik halus si buah hati sangatlah penting karena gerakan motorik halus inilah yang nantinya akan mempermudah semua aktivitas yang akan dilakukan di sekolah. anak akan lebih mandiri, tekun, sabar dan rapi dalam setiap pekerjaannya.

Jika ia belum bisa mengembangkan motorik halusnya dengan baik, maka ia juga akan mengalami kesulitan, contohnya kesulitan menulis, makan dan memakai sepatu atau memakai pakainnya sendiri.”¹⁸

Menurut Sri Kholistiyani, semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala RA NU Banat Kudus Sri Kholistiyani, sebagai berikut:

“Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar bola atau memainkan mainan yang lainnya. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi seperti ini akan menunjang perkembangan percaya diri anak. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah atau usia dini anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, berbaris, dan persiapan menulis.”¹⁹

Menurut ibu Sri Kholistiyani, keterampilan motorik halus mulai berkembang, setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok, dan mengaduk. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi,

¹⁸ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

¹⁹ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

kontrol, kehati-hatian dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain. Seiring dengan penambahan usia anak, kepandaian anak akan kemampuan motorik halus semakin berkembang dan maju pesat.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

3. Deskripsi Data Implikasi Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus

Motorik halus merujuk pada perkembangan gerakan otot-otot kecil pada tangannya untuk saling berkoordinasi guna memungkinkan terjadinya fungsi-fungsi seperti memegang benda-benda kecil, menulis, atau memegang sendok untuk makan. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam aktivitas mereka di sekolah nanti, dan dalam *life skills* secara umum. Bila motorik halusnya lemah, anak akan kesulitan makan sendiri, atau memakai pakaian sendiri.

Menurut ibu Alfi Syukriyana, selaku guru RA NU Banat Kudus, mengatakan bahwa:

“Menggambar memberikan ruang kecerdasan, kreativitas, sehingga membuat anak lebih cerdas daripada ketika harus belajar menghitung atau menghafal. Kalau menghafal kan (apa yang dihafal) sudah ada, tinggal dibaca berulang-ulang. Kalau menggambar lalu diminta menceritakan apa yang digambarnya, dia akan ingat selamanya”²⁰

²⁰ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

Menurut sudut pandang ibu Alfi Syukriyana, menggambar menuntut koordinasi antara mata dan tangan, yaitu ketika anak memegang pensil warna untuk menggambar dan melihat hasilnya di atas kertas. Saat usianya masih sangat muda, anak akan belajar untuk menggambar dan menulis dimulai dengan menorehkan garis sederhana. Lama-kelamaan, kemampuan ini akan semakin berkembang, terlihat dari tarikan garis yang semakin kompleks dan membentuk gambar yang lebih jelas.

Ibu Sri Kholistiyani juga menambahkan kegiatan mewarnai gambar yang dapat memberikan impikasi pada anak RA NU Banat Kudus pada kemampuan motorik halusny, sebagai berikut:

“Mewarnai gambar. Kegiatan mewarnai gambar melatih anak untuk mengasah kemampun motorik halusny sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan kemampuan menulis. Dalam melakukan kegiatan ini hal yang diperhatikan oleh orangtua adalah : 1).Pilihlah gambar yang akan diwarnai dengan gambar yang disukai anak. 2).Mulailah dengan memberinya gambar yang sederhana, mudah dan sering dilihat oleh anak. Jika hal ini sudah bisa dikuasai oleh anak maka tahap gambar bisa ditingkatkan ke model yang lebih sulit. 3).Jangan pernah memaksa anak untuk mewarnai gambar yang dipilih oleh mama sedangkan anak tidak menyukainya. 4).Jangan pernah mencela setiap hasil gambar anak. 5).Meskipun mereka mewarnai sampai keluar batas garis, berantakan. 6).Ini akan membuat anak menjadi tertekan dan kehilangan semangat untuk mewarnai. 7).Beri kebebasan anak untuk mewarnai sesuai yang diinginkannya. Ini akan mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak.”²¹

Ibu Sri Kholistiyani juga menambahkan kegiatan menebalkan titik-titik dapat memberikan impikasi pada anak RA NU Banat Kudus pada kemampuan motorik halusny, sebagai berikut:

“Menebalkan titik-titik. Kegiatan ini bertujuan utnuk melatih anak dengan konsep yang benar yaitu dari kiri ke atas dan dari atas ke

²¹ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

bawah. Apabila anak sudah bisa menulis dengan konsep yang benar maka secara bertahap ditingkatkan dengan latihan menulis angka.²²

Ibu Sri Kholistiyani juga menambahkan kegiatan menggunting dan menempel dapat memberikan impikasi pada anak RA NU Banat Kudus pada kemampuan motorik halusny, sebagai berikut:

“Menggunting dan menempel. Gerakan halus yan dilakukan anak pada saat menggunting dan menempel akan melatih jari jemari sehingga anak akan lebih mudah untuk menulis. Menggunting dan menempel juga melatih koordinasi tangan, mata, serta konsentrasi yang dibutuhkan anak untuk fokus pada satu aktifitas termasuk menulis.”²³

Ibu Sri Kholistiyani, menambahkan sebagai berikut:

“Selain dengan menggambar, saraf motorik halus juga bisa dilatih melalui kegiatan menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang, membuat garis, melipat dan merobek kertas, atau mewarnai. Semua aktivitas ini dapat mengeksplorasi kreativitas anak-anak, merangsang motoriknya, dan fungsi kerja otak dalam belajar karena otak dan otot merupakan hal yang saling sinergis.”²⁴

Menurut ibu Sri Kholistiyani, Saat menggambar, anak harus menggunakan *multiple intelligence* yang melibatkan minimal empat kekuatannya: yaitu cerdas gerak (menggunakan tubuhnya untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaannya), cerdas gambar (kemampuan berpikir dalam gambar), cerdas diri (pengetahuan mengenai diri dan kemampuan bertindak berdasarkan pengetahuan tersebut), dan cerdas bahasa (kemampuan menggunakan bahasa untuk menyampaikan apa yang dia maksudkan melalui gambar tersebut).

²² Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

²³ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

²⁴ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

Salah satu kunci untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak anda adalah dengan melatihnya untuk melakukan sesuatu secara rutin dan terus menerus sejak ia masih kecil. Anda bisa melatih kemampuan motorik halus anak dengan aktivitas menggambar. Kegiatan seperti menggambar, menulis dan mewarnai sangat bagus untuk diberikan sesering mungkin kepada anak-anak sejak mereka duduk di bangku TK atau SD.

4. Deskripsi Data Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus

a. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus

Menggaris bawahi tentang keterampilan motorik, yang mana perkembangan psikomotorik merupakan modal dasar bagi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang bayi yakni adanya perubahan dari gerakan-gerakan reflek (terutama reflek sementara) berubah menjadi gerakan motorik yang disadari. Gerakan motorik terdiri dari gerakan motorik halus maupun motorik kasar, keduanya sebagai modal bagi kegiatan bayi di masa yang akan datang.

Menurut ibu Alfi Syukriyana, selaku guru RA NU Banat Kudus, mengatakan bahwa:

“Pertama, Fisik anak, anak yang berkebutuhan khusus akan menghambat perkembangan motorik halus. Kedua, Faktor dari keluarga: a. Tidak memberikan kebebasan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri, sehingga anak terbiasa dibantu. b. Pola asuh orang tua yang cenderung *over protective* dan kurang memberikan fasilitas.”²⁵

²⁵ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

Menurut ibu Alfi Syukriyana, faktor penghambat selain diatas juga terdapat faktor-faktor (syarat-syarat) yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, yang meliputi 6 persyaratan: perkembangan usia, tercapainya kematangan organ-organ fisik, kontrol kepala, kontrol tangan, kontrol kaki dan lokomosi.

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala RA NU Banat Ibu Sri Kholistiyani, sebagai berikut:

“Peran orang tua dan fisik anak sangatlah penting bu. peran orang tua dan fisik anak sangatlah penting bu. Karena orang tua yang akan membimbing anaknya dirumah, mau didesain sperti apa dirumha itu semua tergantung orang tua bu. Dan untuk fisik, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan mengembangkkn motorik halus, ketika berlatih mereka akan mampu mengembangkan motorik halusnya.”²⁶

Menurut ibu Sri Kholistiyani, Orang tua adalah sebuah faktor penghambat psikomotorik anak disaat pola asuh orang tua terlalu otoriter ataupun terlalu memaksa, karena karakteristik seorang anak sanagt sensitif. Apabila orangtua memaksakan peningkatan potensi perkembangan psikomorik anak, akan menyebabkan gangguan mental terhadap anak tersebut, biasanya anak akan merasa canggung, merasa serba salah, tidak percaya pada diri sendiri dan merasa tertekan.

Gen dari orang tua juga bisa menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, apabila orang tua mempunyai pembawaan sifat gen yang unggul maka dalam mengembangkan potensi kemampuan psikomotorik anak pun juga akan lancar. Hal sebaliknya apabila anak membawa pembawaan gen dari oarang tua dimana gen tersebut adalah gen yang lemah maka kemampuan meningkatkan potensi psikomotorik anak itu biasanya juga akan lemah.

²⁶ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

Atau yang paling parah apabila anak itu menderita autisme maka akan sulit sekali meningkatkan potensi kemampuan motorik yang ada.

Masa anak-anak adalah masa dimana perkembangan sangat pesat seperti perkembangan psikomotorik anak. Untuk mengembangkan potensi kemampuan psikomotorik anak diperlukan kerjasama antara berbagai pihak, dan yang paling penting adalah peran orangtua, kemampuan psikomotorik hanya bisa dikembangkan dengan latihan-latihan yang menuju kearah mengembangkan kemampuan anak. Hal ini memerlukan rangsangan yang sangat banyak dikarenakan agar perkembangan potensi kemampuan psikomotorik anak bisa optimal. Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan bagian tubuh dengan otak untuk mampu berfungsi secara harmonis. Kemampuan psikomotorik ini sangat berkembang pesat di usia dini.

b. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus

Seorang manusia tidak diciptakan langsung menjadi dewasa, ia mengalami berbagai proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya, sejak masa konsepsi hingga masa kelahiran yang dilanjutkan perkembangan pada masa bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Perkembangan fisik ditandai dengan perubahan ukuran organ fisik secara eksternal dan internal. perkembangan secara eksternal meliputi (tangan, kaki, badan) yang semakin membesar, melebar, memanjang, atau semakin tinggi. Sedangkan perkembangan secara internal ditandai dengan makin matangnya system syaraf dan jaringan sel-sel yang makin kompleks, sehingga mampu meningkatkan kapasitas fungsi hormon, kelenjar maupun keterampilan motoriknya.

Menurut ibu Alfi Syukriyana, selaku guru RA NU Banat Kudus, mengatakan bahwa:

“Terdapat beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan motorik halus anak, yakni: Dukungan di sekolah yaitu tersedianya media dan fasilitas lain yang menunjang perkembangan motorik halus, Memberikan kebebasan ekspresi pada anak, Menumbuhkan keberanian dan percaya diri pada anak, Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik yang baik dalam melaksanakan kegiatan di sekolah, Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.”²⁷

Menurut ibu Alfi Syukriyana, Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala RA NU Banat Kudus Sri Kholistiyani, Sebagai berikut:

“Keadaan kelas di RA NU Banat Kudus sangat representative, sehingga menunjang pembelajaran anak.”²⁸

Menurut ibu Sri Kholistiyani, dengan keadaan ruang yang baik akan membuat anak RA NU Banat Kudus akan mudah mengembangkan

²⁷ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

²⁸ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

motorik halusnya. Karena, lingkungan tempat seseorang dibesarkan, hubungan dengan anggota keluarga dan orang lain berpengaruh terhadap perkembangan psikomotorik pada anak, di antaranya yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan bermain.

Berikut ini wawancara dengan Ahmad Habibi, siswa RA NU Banat Kudus, mengatakan bahwa:

“Disini banyak permainnya dan sering *out bond*. Ibu gurunya gak marah malah nangis kalau anak yang nakal bu.”²⁹

Menurut Ahmad Habibi, RA NU Banat sangat nyaman baginya, sehingga dia merasa bahagia dan mudah mengembangkan motorik halusnya, terlebih sarana dan prasarana di RA NU Banat Kudus mumpuni untuk melaksanakan atau mengembangkan motorik halus anak RA NU Banat Kudus.

Berikut ini wawancara dengan Maria Ulfa, wali murid RA NU Banat Kudus, mengatakan bahwa:

“Upaya apa yang dilakukan RA Banat Kudus dalam meningkatkan motorik halus anak adalah memfasilitasi media dan keterampilan-keterampilan yang bermanfaat bagi anak.”³⁰

Menurut Maria Ulfa, mereka puas dengan pembelajaran yang terkait motorik halus anak mereka, karena terbukti menjadi anak yang mandiri dan ditunjang oleh sarana dan media belajar yang komplit untuk meningkatkan motorik halus anak RA NU Banat Kudus.

Kebiasaan mental dan sikap perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya, lingkungan fisik tersebut berupa kondisi fisik (bangunan), ruang (interior) beserta segala perabotnya, dan sebagainya.

²⁹ Ahmad Habibi, selaku siswa RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 11 Agustus 2016

³⁰ Maria Ulfa, S.Pd.I i, Selaku Wali Murid RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 12 Agustus 2016

Jika bangunan itu memiliki ruang-ruang yang sangat nyaman untuk beraktivitas di dalamnya, maka dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku anak.

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala RA NU Banat Kudus Sri Kholistiyani, Sebagai berikut

“Program tersebut (menggambar dan mewarnai) dirutinkan, karena mewarnai sangat menyenangkan bagi anak. Selain untuk kegiatan belajar, tetapi juga membangun konsentrasi, agar hasil dari mewarnai dapat rapi dan anak dapat berkreatifitas dengan mewarnai dan mewarnai juga mengembangkan bebrapa aspek yaitu intelektualitas, emosional, kerapian, ketelitian, kesabaran, dan imajinasi.”³¹

Menurut ibu Sri Kholistiyani, agar anak-anak bersemangat belajar memegang alat tersebut (menggambar dan mewarnai) dengan benar, berilah mereka alat-alat tulis yang bisa membantu perkembangan keterampilan motorik halus. Misalnya, crayon yang pendek (tidak lebih dari 5 cm panjangnya), akan membuat anak menggunakan keterampilan tangannya dari pada seluruh tangan.

Ibu Sri Kholistiyani juga menambahkan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu kematangan, kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang melakukan gerakan tersebut, anak usia 5-6 tahun syaraf-syaraf sudah mencapai kematangan dan menstimulasi kegiatan motorik. Motivasi, selain dalam diri juga motivasi dari luar, misalnya memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik serta menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak. Pengalaman, pemberian pengalaman kesempatan pada anak yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira.”³²

³¹ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

³² Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

Menurut ibu Sri Kholistiyani, faktor pendukung meningkatkan motorik halus anak adalah umur, motivasi dan pengalaman. Tiga hal tersebut memang sangatlah penting dibutuhkan anak-anak agar mencapai keberhasilan menggunakan motorik halus ini semua akan berpengaruh bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Berikut ini wawancara Yuni Prihatiningsih, Staf RA NU Banat Kudus, mengatakan bahwa:

“Untuk membantu terlaksananya program program pembelajaran di sekolah yaitu peningkatan motorik halus dengan ikut membantu menyiapkan media pembelajarn yang akan dipakai.”³³

Dari ungkapan ibu Yuni Prihatiningsih dapat disimpulkan bahwa, ibu Yuni Prihatiningsih selalu staf membantu terciptanya proses pembelajaran yang baik guna menunjang motorik halus anak RA NU Banat Kudus.

Keterampilan motorik halus ternyata memang harus melalui proses latihan yang rutin, berkelanjutan dan tepat sasaran. Hal ini bisa dibuktikan karena tidak semua anak pandai menggerakkan tangannya, misalnya ada seorang anak yang kesulitan ketika ia akan memegang sebuah bola pimpong, bola tersebut selalu lepas ketika akan diraihnya, tetapi ada anak lainnya dengan begitu mudah memegangnya.

B. Analisis Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Roudlotul Athfal NU Banat Kudus

1. Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus

a. Keterampilan Motorik Halus

Perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu

³³ Yuni Prihatiningsih, Selaku Staf RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 10 Agustus 2016

kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord* (tulang belakang). Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Kemampuan atau keterampilan motorik halus merupakan sebuah kemampuan yang berhubungan erat dengan keterampilan fisik anak-anak yang melibatkan otot kecil dan koordinasi organ tubuh mulai dari mata sampai ke tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.³⁴

Gerakan motorik halus terjadi bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.³⁵

Perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

³⁴ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

³⁵ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya.

Dalam bukunya Samsudin, Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan terkoordinasi menggunakan kombinasi berbagai tindakan otot. Keterampilan motorik halus cenderung dilakukan oleh otot-otot yang lebih kecil seperti yang di tangan dan menghasilkan tindakan seperti menulis dan menggambar.³⁶

Dalam hal ini yang dimaksud keterampilan motorik merupakan keseluruhan proses yang terjadi pada tubuh manusia, yang meliputi proses pengendalian (*koordinasi*) dan proses pengaturan (*kondisi fisik*) yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan faktor psikis untuk mendapatkan suatu gerakan yang baik. Motorik berfungsi sebagai motor penggerak yang terdapat didalam tubuh manusia. Motorik dan gerak tidaklah sama, namun tetapi berhubungan. Definisi lain menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.

Unsur otot, syaraf dan otak akan melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil.

b. Tujuan Perkembangan Motorik halus

Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak serta berlangsung secara bertahap tetapi

³⁶ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Pranada Media Group, Jakarta, 2008, hlm. 8

memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak. Kemampuan motorik setiap anak berbeda, pada umumnya anak yang mempunyai kemampuan motorik halus baik mengalami kemampuan motorik kasar yang kurang baik begitu juga sebaliknya. Secara umum terdapat kelompok anak dengan kemampuan motorik halus lebih dominan dan kemampuan motorik kasar lebih dominan.

Tujuan Perkembangan motorik halus yaitu:

- 1) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan pada anak-anak.
- 2) Dapat memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang serta anak mampu melakukan hal tersebut dengan sendiri atau mandiri.
- 3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata, sehingga anak dapat mengkira-kira suatu benda atau objek jatuh hendak ditangkap dengan baik.
- 4) Penguasaan emosi, ini berguna ketika anak-anak akan mudah dikontrol orang dewasa (guru dan orang tua), sedangkan ketika dewasa akan membuat si anak akan mudah untuk diberi nasihat dan dikendalikan.³⁷

Salah satu upaya untuk meningkatkan motorik halus anak adalah dengan melatihnya untuk melakukan sesuatu secara rutin dan terus menerus sejak ia kecil. Karena dengan secara terus menerus akan memudahkan anak untuk menguasai hal tersebut dengan baik dan benar. Kita juga bisa melatih kemampuan motorik halus anak dengan aktivitas seperti menggambar, mewarnai dan menulis. Yang terpenting kegiatan tersebut disukai anak dan bermanfaat bagi si anak. Kegiatan-kegiatan

³⁷ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

tersebut sangat bagus untuk diberikan sesering mungkin kepada anak sejak mereka duduk di TK/RA.³⁸

Kecerdasan dari saraf motorik halus anak berbeda satu dengan lainnya. Dalam hal kekuatan dan juga ketepatannya. Dimana perbedaan yang ada juga dipengaruhi oleh pembawaan anak serta stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan seperti halnya orang tua memiliki pengaruh besar di dalam perkembangan kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan mampu meningkatkan dan juga menurunkan taraf kecerdasan seorang anak, terutama di masa-masa pertama kehidupan mereka. Setiap anak sejatinya mampu mencapai tahapan perkembangan motorik halus yang lebih baik dan optimal selama mendapatkan stimulasi yang tepat. Pada setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk membantu mengembangkan kemampuan mental sekaligus motorik halusnya.

Semakin banyaknya hal yang dilihat dan didengar oleh anak, semakin banyak juga yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapat rangsangan, maka anak akan menjadi bosan. Namun bukan berarti Anda boleh memaksa buah hati Anda. Tekanan, penghargaan, persaingan, hukuman dan rasa takut mampu menjadi gangguan usaha yang dilakukan oleh si kecil. Untuk usia 5-6 tahun anak mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, dan bisa menirukan sejumlah angka, dan kata sederhana.

Dalam bukunya Zualehah, Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, dan sebagainya. Pada anak usia dini perkembangan motorik haruslah

³⁸ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

dikembangkan dengan sebaik baiknya. Terkadang perkembangan motorik halus pada anak PAUD terlihat jelas. Anak di usia ini sudah belajar dengan sendirinya tentang mengembangkan kemampuan motorik halusya, seperti: Belajar menyisir rambut, memakai sepatu saat mau berangkat sekolah, sikat gigi, keramas dll.³⁹

Menurut Sujiono, semakin baiknya gerakan motorik halus anak sudah membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.⁴⁰

Dalam hal ini, perkembangan motorik halus anak usia RA/TK melakukan pengamatan terhadap anak-anak yang sedang bermain di halaman sekolah atau pusat-pusat permainan edukatif lainnya. Hasil pengamatannya menunjukkan bahwa ketika anak-anak bermain, akan muncul adanya keterampilan motorik baru yang masing-masing membentuk pola kehidupan.

Selanjutnya, anak telah mampu bergerak secara simultan dengan mengombinasikan secara terorganisir semua organ tubuhnya. Ketika ia naik sepeda roda tiga, misalnya, kakinya dengan lentur mengayun pedal, kepala menoleh ke kanan dan ke kiri untuk menghindari bahaya, dan tangannya secara otomatis menggertakkan setir/setang sepeda sesuai dengan perintah otak sarafnya. Menjelang akhir tahun-tahun prasekolah, semua keterampilan tersebut telah dikuasai secara matang, dengan kecepatan yang cukup dan didukung oleh daya tahan yang memadai.

³⁹ Zualehah Hidayati, *Anak Saya Tidak Nakal, Kok*, PT. Bentang Pustaka, Yogyakarta, Cet. I, 2010, hlm. 62

⁴⁰ Puri aquarisnawati, dkk., *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya*, 2011, *Op.Cit.*, hlm. 152

c. Manfaat Perkembangan Motorik halus

Adanya kemampuan/keterampilan motorik anak juga akan menimbulkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Dengan demikian, sering pula para ahli menekankan bahwa kegiatan fisik dan juga keterampilan fisik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Belahan otak kiri akan mengatur cara berpikir logis dan rasional, menganalisis, bicara serta berorientasi pada waktu dan hal-hal terperinci, sedangkan belahan otak kanan berperan mengatur hal-hal yang intuitif, bermusik, menari, dan kreativitas.

Manfaat motorik halus terhadap anak usia dini sangat urgen terhadap masa depannya karena terkait perkembangan otot-otot pada tangan si anak untuk melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi terhadap seluruh badannya. Untuk melatih perkembangan gerakan motorik halus si anak sangatlah penting karena gerakan motorik halus yang nantinya akan mempermudah semua aktivitas yang akan dilakukan di sekolah, di keluarga dan di masyarakat untuk mengerjakan sendiri.⁴¹

Melalui keterampilan motorik, selain anak dapat mandiri, anak juga dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan bahagia, atas capaian yang dia peroleh. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar bola atau memainkan mainan yang lainnya.⁴²

Menurut peneliti, Keterampilan motorik adalah keterampilan alami yang akan digunakan seumur hidup. Namun demikian anak dalam masa perkembangan harus difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain

⁴¹ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

⁴² Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Hampir semua aktivitas bermain anak melibatkan keterampilan motorik halus seperti memegang mainan, menulis, menyobek kertas, bermain piano, dan lain sebagainya. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan anak-anak di rumah yang melatih keterampilan motorik halus. Idealnya latihan keterampilan motorik halus lebih banyak dilakukan di rumah daripada di sekolah.

Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik atau motoriknya maka guru-guru TK akan membantu meningkatkan keterampilan fisik atau motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.⁴³

Dalam hal ini yang dimaksud manfaat motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun adalah apabila anak dapat menggerakkan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, menyisir, membuka dan menutup retsluiting, memakai sepatu sendiri, mengancing pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu.

Aktivitas anak terjadi dibawah control otak. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf yang membenentuk system syaraf pusat yang mencakup lima pusat control, akan mendiktekan setiap gerak anak. Dalam kaitannya dengan perkembangsn

⁴³ Bambang Sudjiono, dkk., *Modul Metode Pengembangan Fisik*, Universitas Terbuka (PGTK), hlm. 2.9

motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsure utama dalam perkembangan motorik anak.

Sedari kecil anak harus diberikan berbagai kegiatan fisik yang bervariasi yang memungkinkan mereka untuk bergerak, jika seorang anak berhasil melakukan suatu aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya ia mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kembali. Namun, sedari kecil seorang anak perlu dibiarkan menemukan sendiri kegiatan atau aktivitas fisik yang sesuai dan cocok dengan kemampuannya.

2. Implikasi Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Keterampilan motorik halus seperti menggunting, menempel, bermain *puzzle*, membuat kolase, bermain dengan plastisin, mewarnai dan lain-lain, adalah keterampilan membutuhkan ketangkasan jari, tingkat ketelitian yang tinggi serta melibatkan koordinasi mata dan jari. Dalam pengembangannya diperlukan keluasaan kesempatan untuk belajar dan berlatih agar dicapai kompetensi di aspek pengembangan motorik halus.

Berlatih untuk mempraktekan keterampilan motorik halus merupakan hal yang penting dalam mengembangkan keterampilan anak menggunakan otot-otot halus melakukan gerakan-gerakan motorik halus. Keterampilan tersebut dapat diperoleh dengan melalui beberapa tahapan perkembangan motorik halus.

Dalam aktivitas menggambar akan ada ruang kecerdasan, kreativitas, pada diri anak sehingga membuat anak lebih cerdas dari pada anak itu

ketika harus belajar menghitung atau menghafal. Karena anak bahagia, menikmati dan mampu meluapkan pikirannya dalam sebuah gambar.⁴⁴

Sedangkan dalam aktivitas mewarnai gambar melatih anak untuk mengasah kemampuan motorik halusnya sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan kemampuan menulis. Maupun kemampuan tangan yang lainnya seperti mengetik, menekan piano maupun alat musik lainnya.⁴⁵

Untuk menebalkan titik-titik, bertujuan untuk melatih anak dengan konsep yang benar yaitu dari kiri ke atas dan dari atas ke bawah. Apabila anak sudah bisa menulis dengan konsep yang benar maka secara bertahap ditingkatkan dengan latihan menulis angka. Dengan melatih hal tersebut akan memudahkan anak ke sekolah ke jenjang yang lebih tinggi tanpa mengalami kelmahan dalam menulis maupun yang lainnya.⁴⁶

Dalam aktivitas menggunting dan menempel, dibutuhkan gerakan halus atau pelan yang dilakukan anak pada saat menggunting dan menempel akan melatih jari jemari anak, sehingga anak akan lebih mudah untuk menulis. Menggunting dan menempel juga melatih koordinasi tangan, mata, serta konsentrasi yang dibutuhkan anak untuk fokus pada satu aktifitas termasuk menulis.⁴⁷

Selain hal diatas, ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan saraf motorik halus anak, melalui kegiatan menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang, membuat garis, melipat dan merobek kertas, atau mewarnai. Semua aktivitas atau kegiatan tersebut dapat mengeksplorasi kreativitas anak-anak, merangsang motoriknya, dan fungsi kerja otak dalam belajar karena otak dan otot merupakan hal yang saling sinergis.⁴⁸

⁴⁴ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

⁴⁵ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

⁴⁶ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

⁴⁷ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

⁴⁸ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

Menurut peneliti, implikasi mengembangkan motorik halus anak sangat erat dengan perkembangan anak itu sendiri. Kita harus memberikan ruang kepada anak untuk berkekspresi sehingga dia mampu mengakualisikan dirinya sendiri, serta mampu mengembangkan motorik halus yang dia miliki dengan baik.

Ada beberapa hal yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu oleh anak usia 5-6 tahun terkait motorik halus yaitu: pertama, peniruan adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya. Kedua, penggunaan konsep adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi. Ketiga, ketelitian adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat ketelitian tertentu. Kemampuan gerak motorik ini sebenarnya hampir sama dengan gerak motorik pada tahap manipulasi. Keempat, perangkaian adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara kombinatif dan berkesinambungan. Kelima, kewajaran adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes. Untuk dapat melakukan gerak motorik pada tahap ini diperlukan koordinasi tingkat tinggi antara saraf, pikiran, mata, tangan, dan anggota badan yang lain.

Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. Misalnya keterampilan menulis, menggambar, memberi warna, memotong dan sebagainya. Pola-pola gerakan ini ditunjukkan sebagai keterampilan koordinasi mata-tangan. Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata tangan mewakili bagian yang penting dan integral perkembangan motorik secara total dan secara jelas mencerminkan perkembangan kapasitas sistem saraf pusat (*Central Nervous System*) untuk mengangkat dan memproses input visual dan menterjemahkan input tersebut ke dalam bentuk keterampilan. Untuk melakukan keterampilan dengan baik, maka perilaku yang perlu dilakukan anak harus dapat berinteraksi dengan praktek, dan melakukan komunikasi terhadap obyek sekolah dan lingkungan

rumah. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, dibandingkan dengan aktivitas motorik kasar.⁴⁹

Dalam hal ini, implikasi mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah untuk perkembangan pada anak itu sendiri sebagai bekal di masa depan. Seringkali kemampuan motorik halus terhambat karena tidak adanya ruang bagi anak untuk berekspresi. Sebagai contoh saat anak mulai belajar memegang pensil atau krayon, orang tua sering khawatir si anak akan menjadikan dinding sebagai media pembelajaran. Atau dalam hal belajar menggunakan gunting, orang tua sering mengambil alih pekerjaan atas dasar kekawatiran sang buah hati akan terluka karenanya. Padahal untuk menjadi terampil dibutuhkan banyak latihan.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus

a. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus

Setiap anak adalah unik tetapi perkembangan fisik seorang anak berlangsung secara teratur dan memiliki pola. Pengamatan atas perkembangan fisik mengungkapkan bahwa pertumbuhan itu adalah bersifat cephalo-caudal (proses pertumbuhan dimulai dari kepala hingga kaki) dan juga proximo-distal (proses pertumbuhan dimulai dari pusat badan ke arah luar), serta perkembangan motorik kasar akan mulai berkembang terlebih dahulu sebelum motorik halus berkembang.

Faktor penghambat dalam mengembangkan motorik halus di RA NU Banat Kudus, yaitu: pertama, fisik anak, anak yang berkebutuhan khusus akan menghambat perkembangan motorik halus. Sehingga anak akan mengalami kesulitan dalam aktivitasnya di sekolah maupun di keluarga bahkan masyarakat. Kedua, keluarga, keluarga yang enggan memberikan kebebasan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri, yang dianggap semua kegiatan anak berbahaya,

⁴⁹ Bambang Sudjiono, dkk., *Modul Metode Pengembangan Fisik*, Universitas Terbuka (PGTK), hlm. 1.11-1.12

cenderung membuat orang tua menjadi *over* untuk menjaga anaknya, sehingga anak tersbiasa dibantu.⁵⁰

Menurut peneliti, dalam perkembangannya mungkin ditemukan beberapa hambatan pada anak diantaranya adalah:

- 1) Gangguan fungsi pada panca indra yang banyak menimbulkan masalah pada anak adalah gangguan pada indra penglihatan dan pendengaran. Kekurangan daya penglihatan maupun mendengar dapat di ketahui bila derajat penyimpangannya sudah cukup besar dari yang normal. Sebaliknya, apabila taraf kekurangannya masih ringan, cukup sulit untuk mendeteksi kesulitan yang di hadapi anak.
- 2) Pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Jika anak mengalami penyakit yang lama dan menahun maka pertumbuhan tubuhnya akan terhambat. Lebih-lebih bila sakitnya terjadi pada saat pertumbuhan berjalan cepat. Dan hamper semua penyakit menyebabkan penurunan berat badan.
- 3) Pengaruh lanjutan sakit Karena sakit, Pertumbuhan fisik anak jadi terhambat.
- 4) Emosi meningkat. Sakit menyebabkan kegoncangan terhadap keseimbangan. Anak yang sedang sakit hamper selalu memperlihatkan sikap yang mudah tersinggung, mudah cemas, dan pemarah, gugup, tidak percaya diri, cepat bosan.
- 5) Prilaku sosial. Anak yang sering sakit lama, sering kali menjadi kikuk dan canggung untuk bermain kembali. Apabila sering dimanja anak akan sering mengembangkan sikap yang tidak sehat terhadap dirinya
- 6) Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Anak yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar seperti sering digendong.

⁵⁰ Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

- 7) Anak lebih sering dibantu oleh orang tuanya dalam melaksanakan tugasnya.
- 8) Bimbingan yang kurang tepat, baik dari guru maupun orang tua, terutama bimbingan dalam belajar dan berperilaku secara sosial;
- 9) Keputusan yang kurang tepat dan tidak terencana mengakibatkan anak tidak akan mengerti apa yang seharusnya dilakukan dan diinginkan darinya oleh orang tua maupun guru;
- 10) Tidak diberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan dirinya.

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan motorik halus anak:

- 1) Kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak kecil dan pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif dan kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar
- 2) Tidak memberikan kebebasan pada anak untuk mengerjakan aktifitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu ingin di bantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.⁵¹

Tanda kelainan motorik halus pada anak memang dapat dikurangi risikonya dengan cara memberikan stimulasi yang sesuai dengan usianya. Sehingga anak anda dapat diketahui sejak dini apabila mengalami kelainan yang terjadi, umumnya orang tua sangat cemas melihat perkembangan motorik halus anak seusia anak anda sudah memiliki kemampuan dalam menggenggam akan tetapi anak anda masih belum bisa menggenggam dengan sempurna. Faktor penghambat bisa dari dalam diri anak tersebut dan lingkungannya. Seperti halnya anak usia 5-6 tahun yang belummampu berjalan dengan baik, belum mampu menggunakan tangan maupun kaki dengan baik dan sebagainya.

⁵¹ Ajeng Nuazizah, Umar dan Susilowati, 2015, *Jurnal Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Mengembangkan Motorik Halus Anak melalui Pemanfaatan Media Daur Ulang*, hlm. 4

b. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus

Kecerdasan motorik halus setiap siswa di sekolah tentu tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi yang diperoleh. Sebenarnya, ada banyak hal yang mempengaruhi kecerdasan motorik seorang siswa. Tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di sekolah, melainkan juga kondisi lingkungan dan keluarga, yang turut memberikan pengaruh besar terhadap kecerdasan motorik halusnya.

Lingkungan sekolah dan keluarga serta pergaulan siswa dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan motoriknya. Di sinilah pentingnya seorang guru dan orang tua yang mengawasi kehidupan anak/siswa di lingkungan sekitarnya.

Ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan motorik halus anak di RA NU Banat Kudus, yaitu: adanya dukungan dari pihak sekolah yang menyediakan media dan fasilitas yang digunakan untuk menunjang pembelajaran terkait perkembangan motorik halus anak RA NU Banat Kudus, RA NU Banat Kudus juga memberikan kebebasan ekspresi pada anak, RA NU Banat Kudus berusaha menumbuhkan keberanian dan percaya diri pada anak, RA NU Banat Kudus ikut memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik yang baik dalam melaksanakan kegiatan di sekolah atau belajar di rumah, RA NU Banat Kudus berusaha memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan serta melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.⁵²

Faktor pendukungnya perkembangan motorik halus anak RA NU Banat Kudus yaitu kematangan anak, kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang melakukan gerakan tersebut, anak usia 5-6 tahun syaraf-syaraf sudah mencapai kematangan dan menstimulasi kegiatan motorik. Motivasi, selain dalam diri juga motivasi dari luar, misalnya memberikan

⁵²Alfi Syukriyana, Selaku Guru RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Agustus 2016

kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik serta menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak. engalaman, pemberian pengalaman kesempatan pada anak yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira.⁵³

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin, adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Semua itu dapat berhasil jika sarana, media dan guru yang saling satu padu untuk meningkatkan motorik halus anak RA NU Banat kudas.

Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Menurut Mudjito, mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat- alat mainan lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpness* (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).

⁵³ Sri Kholistiyani, Selaku Kepala RA NU Banat Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 8 Agustus 2016

- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan satu lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris berbaris, dan persiapan menulis.⁵⁴

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan motorik anak di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kesehatan yang kurang baik dapat menghambat anak menikmati yang ia lakukan;
- 2) Lingkungan yang tidak mendukung, karena lingkungan yang demikian tidak memberikan kesempatan dan tidak merangsang anak memperoleh kesempatan untuk menggunakan kemampuannya semaksimal mungkin;
- 3) Harapan-harapan yang realistis atau motivasi, sesuai dengan kemampuan anak sehingga anak memperoleh kesempatan yang wajar untuk meraih kesuksesan, sehingga demikian dapat mendorong konsep diri yang baik.

C. TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

Temuan-temuan penelitian yang akan dikemukakan pada bagian ini adalah temuan-temuan berdasarkan paparan data yang diperoleh di lapangan dan hubungan-hubungan kausal yang dirumuskan berdasarkan interpretasi data yang ditemukan. Penyajian temuan-temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan. Atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, akhirnya dapat dihasilkan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

⁵⁴ Puri aquarisnawati, dkk., Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya, 2011, *Op.Cit.*, hlm. 152

Tabel 4.1 Temuan-Temuan Penelitian

| NO. | Realita di lapangan | Temuan Penelitian |
|-----|--|--|
| 1. | <p>Upaya mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun Roudlotul Athfal NU Banat Kudus:</p> <p>1).Pilihlah gambar yang akan diwarnai dengan gambar yang disukai anak. 2).Mulailah dengan memberinya gambar yang sederhana, mudah dan sering dilihat oleh anak. Jika hal ini sudah bisa dikuasai oleh anak maka tahap gambar bisa ditingkatkan ke model yang lebih sulit. 3). Jangan pernah memaksa anak untuk mewarnai gambar yang dipilih oleh mama sedangkan anak tidak menyukainya. 4). Jangan pernah mencela setiap hasil gambar anak. 5). Meskipun mereka mewarnai sampai keluar batas garis, berantakan. 6). Ini akan membuat anak menjadi tertekan dan kehilangan semangat untuk mewarnai. 7). Beri kebebasan anak untuk mewarnai sesuai yang diinginkannya. Ini akan mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak.</p> | <p>Ketika murid mengalami <i>mood</i> yang tidak baik, guru telah berperan aktif dengan memberikan pilihan gambar, sehingga siswa mulai berminat untuk mewarnai atau menggambar.</p> |
| 2. | <p>Implikasi mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun</p> | <p>Dengan memerintahkan anak menggambar atau mewarnai</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | <p>Roudlotul Athfal NU Banat Kudus. Memberikan ruang kecerdasan, kreativitas, sehingga membuat anak lebih cerdas dari pada ketika harus belajar menghitung atau menghafal. Kalau menghafalkan (apa yang dihafal) sudah ada, tinggal dibaca berulang-bulang. Kalau menggambar lalu diminta menceritakan apa yang digambarnya, dia akan ingat selamanya.</p> | <p>dan bercerita tentang gambar tersebut, maka hasilnya anak akan lebih mudah memahami isi gambar dai pada guru hanya menjelaskan tanpa ada gambaran nyata.</p> |
| 3. | <p>Faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun RA NU Banat Kudus. Terkait faktor penghambat pertama, Fisik anak, anak yang berkebutuhan khusus akan menghambat perkembangan motorik halus. Kedua, Faktor dari keluarga: a. Tidak memberikan kebebasan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri, sehingga anak terbiasa dibantu. b. Pola asuh orang tua yang cenderung <i>over protective</i> dan kurang memberikan fasilitas. Faktor pendukung adalah anak yang umurnya sudah cukup matang dan sekolah yang fasilitasnya sudah terpenuhi untuk kegiatan pembelajaran.</p> | <p>Guru dan orang tua sudah sadar dan mengerti kemampuan anak. Dalam belajar anak harus didampingi dan guru dalam mendidik sudah menyesuaikan dengan keadaan anak. Dalam belajar anak memiliki kebebasan untuk memilih, namun juga harus mengikuti aturan yang ada.</p> |